

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha mencari ilmu dari berbagai lingkungan dalam sepanjang hidup manusia yang bisa mempengaruhi perubahan individu.<sup>1</sup> Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membawa perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak semata-mata terjadi karena kebetulan saja akan tetapi sudah ditentukan oleh Allah SWT yang dijelaskan dalam Q.S Al-Furqaan ayat 2.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: “Yang kepunyaanNya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya”.<sup>2</sup>

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan

---

<sup>1</sup> Redja Mudyaharja, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 3

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Duta Surya, 2012), hal. 502

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan sumber daya manusia diharapkan nantinya mampu menciptakan generasi baru yang berkualitas dan dapat bersaing di seluruh negara. Tujuan itu dapat tercapai oleh suatu bangsa jika ada usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Didalam pendidikan terdapat 3 aspek yang saling berkaitan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif yaitu membahas tentang ilmu pengetahuan dan teori. Komponen afektif membahas tentang nilai-nilai sikap, tingkah laku dan norma, serta psikomotorik yaitu memberikan pengajaran dalam mengajarkan kemampuan dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut harus dilakukan secara seimbang, agar tujuan untuk menciptakan manusia yang berilmu, beramal dan beriman dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran tidak cuma menekankan pada konsep saja akan tetapi yang harus diperhatikan yaitu bagaimana melaksanakan proses belajar dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran supaya betul-betul bermakna.<sup>4</sup> Proses pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu yang dilakukan dengan sengaja dari pendidik ke peserta didik untuk kepentingan peserta didik. Agar peserta didik nyaman dalam belajarnya, sebagai seorang pendidik harus bisa membuat lingkungan belajar yang kondusif dengan cara

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 307

<sup>4</sup> Syaifurrahman dan Tri Ujati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Ombak, 2015), hal. 15

menggunakan semua fasilitas kelas yang sudah disediakan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal itu tentu dipengaruhi oleh upaya guru sebagai pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan diinginkan supaya tercapai suatu tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup> Upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Oleh karena itu sangat dibutuhkan inovasi-inovasi baru bagi guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan jauh lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik.

Seorang pendidik memiliki keterampilan dasar mengajar yang dibutuhkan agar bisa melakukan perannya mengajar di kelas dengan baik. Sehingga pada saat proses pembelajaran bisa berjalan secara efisien dan efektif. Guru menyampaikan materi yang monoton yaitu sering duduk di kursi sambil menjelaskan, suaranya lirih, tidak berani melakukan kontak mata langsung dengan anak didiknya bisa mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sehingga bisa mengakibatkan pendidik sulit untuk mengendalikan kondisi kelas dan sulit memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mau belajar karena peserta didik adalah subjek utama dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Hal tersebut bisa menjadikan peserta didik kurang tertarik mengikuti mata pelajaran yang diajarkannya. Permasalahan itulah yang mengakibatkan aktivitas belajar mengajar terhambat.

Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

---

147 <sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.

<sup>6</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal. 21

terdiri dari motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana dan kondisi sekolahnya itu sendiri.<sup>7</sup> Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan cara memotivasi peserta didik agar mau belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut W.S Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar itu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup> Setelah peserta didik termotivasi maka secara otomatis peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajarnya tidak akan malas belajar, sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan menjadi tolak ukur yang utama karena guru bisa mengetahui keberhasilan belajar peserta didik melalui cara tersebut. Peserta didik yang berprestasi tinggi bisa dibilang telah berhasil dalam belajarnya. Namun salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) yang sekarang ini yaitu masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini dapat dilihat ketika nilai rata-rata hasil belajar

---

<sup>7</sup> S.C. Utami, Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1999), hal. 4

<sup>8</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hal. 30

peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.<sup>9</sup> Hasil belajar yaitu perubahan perilaku akibat pola belajar. Perubahan itu yang diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Penggunaan suatu metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan maka untuk mengetahui apakah tujuan itu tercapai apa tidak perlu dilakukan dengan proses penilaian.

Suatu metode pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga pada saat proses belajar mengajar bisa menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik pelajarannya. Dengan begitu guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan perkembangan zaman di era modern pada saat ini. Guru juga harus mempunyai kemampuan untuk memadukan suatu metode pembelajaran dengan mata pelajaran sehingga guru mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian akan tumbuh interaksi antara metode pembelajaran yang digunakan dengan peserta didik. Adanya interaksi positif antara metode pembelajaran dan peserta didik pada akhirnya akan memunculkan stimulus respons peserta didik serta akan

---

<sup>9</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), hal. 1

<sup>10</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

mempercepat pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang bisa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Mind Mapping* yaitu salah satu teknik mencatat yang dikembangkan dalam pembelajaran. Metode *Mind Mapping* adalah suatu teknik mencatat dengan konsep merangkai. Dengan menggunakan peta pikiran ini catatan bisa diringkas yang berupa kesimpulan serta materi dapat diingat kembali dengan cepat karena catatannya dapat dibuat secara sistematis. Menggunakan metode *mind mapping* diharapkan siswa bisa merasa senang dalam mengikuti pelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian, kualitas pendidikan dan pengajaran dapat ditingkatkan melalui metode *mind mapping*.<sup>11</sup> *Mind Mapping* hampir sama dengan catatan kecil, tetapi *Mind Mapping* lebih merujuk kepada penggunaan konsep dan struktur ringkas. Dengan menggunakan *Mind Mapping* daftar informasi yang panjang dan menjenuhkan bisa diubah menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan cara kerja alami otak. Sehingga akan mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. *Mind Mapping* juga dapat menambah kreatifitas peserta didik melalui proses penggambaran *Mind Mapping* sehingga peserta didik lebih senang dan termotivasi dalam pembelajarannya. *Mind Mapping* adalah salah satu teknik mencatat tinggi. Informasinya yang

---

<sup>11</sup> Wicoff, Joice, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, (Bandung: Kaifa, 2005), hal. 44

berupa materi pelajaran yang disampaikan guru dan diterima peserta didik dapat diingat dengan bantuan mencatat. Pemetaan pikiran adalah bentuk catatan yang tidak monoton karena *Mind Mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lainnya.<sup>12</sup>

Tujuan dari penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran adalah untuk mempermudah penyajian pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap pasif peserta didik dan mengurangi kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika penerapan metode pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam penyampaian materi, maka peserta didik akan merasakan dampak positifnya yang akhirnya dapat termotivasi dan meningkatkan hasil belajar.

Dalam penjelasan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Sulichah dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan tahun pelajaran 2017/2018 antara model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran ekspositori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif dibanding model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan tahun pelajaran 2017/2018 ditinjau dari motivasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Mind mapping* dalam pembelajaran dapat dijadikan salah satu

---

<sup>12</sup> Bobbi Deporter, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 152

alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa<sup>13</sup>.

Penelitian lain yang dilakukakn oleh I Wayan Darmayoga menunjukkan hasil penelitian yaitu, sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS. (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada Hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran metode *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi (4) terdapat perbedaan yang signifikan pada Hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran metode *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.<sup>14</sup>

Disinilah alasan peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* karena dianggap tidak membosankan. Metode ini tidak sekedar mencatat biasa akan tetapi terdiri dari kata-kata, warna, garis, dan gambar. Sehingga bisa membantu peserta didik dalam menerima materi dari guru dan bisa diterima

---

<sup>13</sup> Eni Sulichah, *Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Vol. 5, No. 2 bulan September 2018, hal. 73-75

<sup>14</sup> I Wayan Darmayoga, *Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai*, Tesis (tidak diterbitkan), Singaraja. Program Pascasarjana Undiksha, 2012, hal. 5-8



dengan jelas serta bisa dihafalkan dalam jangka yang panjang. Disamping itu juga menambah motivasi peserta didik dalam belajarnya yang tentunya akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeyakinan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Hubungan Metode *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung**”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru untuk menyampaikan materi
- b. Lemahnya siswa dalam menyerap materi
- c. Pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran
- d. Kurangnya minat belajar peserta didik
- e. Motivasi belajar peserta didik kelas yang rendah.
- f. Hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

## 2. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian supaya dapat tercapai tujuan yang tepat, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini terbatas pada masalah-masalah yaitu, sebagai berikut:

- a. Hubungan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.
- b. Subyek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII (VIII-A dan VIII-B) di MTsN 3 Tulungagung.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Adakah hubungan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung ?
2. Adakah hubungan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN3 Tulungagung ?
3. Adakah hubungan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan hubungan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.

2. Untuk menjelaskan hubungan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN3 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan hubungan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang akan peneliti ajukan dan yang harus diuji kebenarannya yaitu:

1. Ada hubungan yang signifikan antara metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.
2. Ada hubungan yang signifikan antara metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.
3. Ada hubungan yang signifikan antara metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan menambah bahan referensi tentang implementasi metode *Mind Mapping* guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Penelitian tersebut diharapkan mampu menjadi saran/ acuan untuk menambah dan meningkatkan wawasan mengenai hubungan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### b. Bagi Kepala MTsN 3 Tulungagung

Penelitian tersebut diharapkan mampu memberi informasi dan inovasi tentang hubungan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### c. Bagi Guru MTsN 3 Tulungagung

Penelitian tersebut dapat menambah pengetahuan seorang pendidik supaya lebih inovatif dan kreatif sehingga peserta didik lebih termotivasi dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan, serta pendidik dapat mempertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tersebut diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti berikutnya dalam bidang pendidikan khususnya tentang penelitian ini. Dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk peserta didik guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## G. Penegasan Istilah

Istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan juga untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, peneliti akan menguraikan yaitu, sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan peserta didik mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan rincian-rinciannya menjadi cabangnya.<sup>15</sup> Dari cabang-cabang tersebut bisa dikembangkan lagi sampai ke materi yang lebih rinci. Sebagaimana struktur manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai hari akhir.

#### b. Motivasi

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan dan kesiapan

---

<sup>15</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009 ), hal. 110-111

dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.<sup>17</sup>

### c. Hasil belajar

Menurut Nana Sujana sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>18</sup> Menurut Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>19</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan

---

<sup>16</sup> Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 1

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 112.

<sup>18</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 276

<sup>19</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38

perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>20</sup>

#### d. Akidah Akhlak

Menurut Sayyid Sabiq yang dikutip dari Nurcholis Madjid, tauhid atau al-'aqidah al-islamiyyah adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup didalamnya keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatNya, keyakinan terhadap malaikat, ruh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab Suci serta hal-hal eskatologis lainnya, seperti Hari Kebangkitan, hari kiamat, surga, neraka, syafa'at, jembatan gaib.

Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari mengutip dari pendapat Ibnu Maskawaih bahwa Akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui fikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi menjadi dua yaitu: berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan-tindakan itu melalui fikiran dan pertimbangan, dan dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.<sup>21</sup>

Jadi aqidah akhlak adalah suatu pernyataan sekaligus gambaran dasar dalam mempelajari suatu ikatan dan keyakinan

---

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82.

<sup>21</sup> Muhammad Rabbi, Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006 ) hal. 85

dasar dalam kehidupan beragama sehingga diharapkan dapat melahirkan budi pekerti dan akhlakul karimah pada peserta didik.

## 2. Definisi Operasional

Peneliti mengkaji tentang Hubungan Metode *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung. Peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik, *posstest* untuk mengambil nilai peserta didik dan melakukan dokumentasi untuk mendukung penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu, sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

### 2. Bagian Inti

Pada bagian inti akan dirinci menjadi 6 bab yaitu, sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan), yaitu terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan



penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II (Landasan Teori), yaitu terdiri dari: deskripsi teori (tinjauan tentang metode *Mind Mapping*, tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang akidah akhlak dan tinjauan tentang hubungan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik), penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III (Metode Penelitian), yaitu terdiri dari: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian), yaitu terdiri dari: deskripsi data, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V (Pembahasan), yaitu terdiri dari: hubungan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung, hubungan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung, dan hubungan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.

BAB VI (Penutup), yaitu terdiri dari: kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran penelitian, dan daftar riwayat hidup.